

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Fokus kajian Pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya.

Menurut Trianto (2010: 171), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Pengembangan pendidikan IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa. Menurut Kosasih Djahri, dalam Sapriya (2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sedangkan pendapat menurut Soemantri dalam Sapriya (2006: 70) mengemukakan bahwa IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial,

ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan IPS berusaha membentuk siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Trianto (2010: 176), tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial. Dengan pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan rasa dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat terhadap bangsa serta dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa dengan memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sosial.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari suatu kegiatan atau pengalaman yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2010: 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 20) seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi lingkungan.

Menurut Thursan Hakim (dalam Hamdani 2011: 21) mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat diatas,

Menurut Sardiman (2004: 20-21) pengertian belajar , dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Peningkatan kualitas dan kuantitas dari tingkah laku seseorang dalam belajar diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kemampuan seseorang tersebut dalam berbagai bidang. Seseorang yang telah mengalami proses belajar tidak sama keadaannya dibandingkan dengan keadaan pada saat sebelum belajar, seseorang tersebut akan mengalami perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap, kecakapan, dan sanggup menghadapi kesulitan,

memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Hamdani (2011: 22), Dalam belajar guru perlu memperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar bersih, sarana dan prasarana belajar memadai, dan sebagainya.

Kondisi-kondisi tersebut sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hal penting yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar, yaitu adanya interaksi antara pelajar (*learner*) dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat tersebut, mustahil kegiatan belajar akan terjadi. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar dan memberikan prestasi belajar pada para siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan belajar merupakan suatu rangkaian perubahan perilaku secara keseluruhan dalam serangkaian kegiatan dengan interaksi lingkungannya. kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kegiatan belajar, guru dapat mengetahui sampai mana siswa tersebut memperoleh ilmu yang telah diajarkan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh dari suatu proses belajar. Menurut Hamdani (2011: 137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Menurut Winkel (dalam Hamdani, 2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh

seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan, Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor dalam setiap bidang studi pada setiap proses pembelajaran. Indikator pencapaian prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan menganalisis prestasi belajar siswa, maka menjadi evaluasi bagi semua komponen pendidikan untuk tetap berupaya meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan demikian prestasi belajar menempati posisi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Hamdani (2011: 138), prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Ketiga faktor tersebut merupakan indikator prestasi belajar. Namun dari ketiga aspek tersebut, aspek kognitif merupakan aspek yang paling dominan dinilai oleh guru-guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Tingkat keberhasilan setelah evaluasi tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini digunakan sebagai pengukuran prestasi yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran, sebagai bukti keberhasilannya dari aktivitas dalam belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini lebih terfokus pada aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang paling dominan dinilai oleh guru-guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran Hasil dari keberhasilan prestasi tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setelah diadakannya evaluasi. Prestasi belajar untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dikemukakan oleh Hamdani (2011: 139-145) Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

- Faktor Internal
Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa, antar lain :
 1. Kecerdasan (intelegensi)
 2. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis
 3. Sikap
 4. Minat
 5. Bakat
 6. Motivasi
- Faktor Eksternal
Faktor ekstenal merupakan faktor dari luar diri siswa, antara lain :
 1. Keadaan Keluarga
 2. Keadaan Sekolah

3. Lingkungan Masyarakat

Prestasi belajar tidak akan terlepas dari proses pembelajaran karena adanya prestasi belajar disebabkan oleh proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa usaha seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Berhasil tidaknya usaha seseorang tersebut berasal dari faktor dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tergantung dari usahanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan dan keselarasan antara faktor-faktor tersebut.

3. Keterampilan Mengajar Guru

a. Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan pendidik profesional yang menempati dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Sardiman (2004: 125), Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru sebagai tenaga profesioal, harus memenuhi beberapa syarat khusus. Dalam mengajar seorang guru dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, guru belajar memersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2009: 2), tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari faktor guru.

Menurut Slameto (2010: 97) dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk membantu, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Seorang guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional dalam melaksanakan tugasnya, yaitu keputusan yang mengandung wibawa akademis dan praktis secara kependidikan.

Menurut Djamarah (2010: 37) Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Dalam perannya, guru dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan harus diperbaharui, khususnya kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan pengajaran yang harus diperbaharui sesuai kemajuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan merupakan suatu dasar yang paling sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2004: 143) berpendapat bahwa peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam beberapa

interaksinya dalam proses belajar mengajar, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf lain.

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, guru dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya. Menurut Djamarah dan Azwan (2006: 33) kemampuan guru dalam mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga hal tersebut merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, baik sebagai inspirasi bagi kemajuan belajar siswa serta seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa agar menjadi orang yang lebih berguna dimasa yang akan datang. Dalam interaksi pembelajaran dikelas guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Berhasil tidaknya seorang siswa dikelas dilihat dari guru tersebut dalam proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Menurut Uno (2008(A): 130), keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Sedangkan Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur

lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga menciptakan kondisi atau suatu lingkungan yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Suryosubroto (2009: 16) Mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut,

Menurut sardiman (2004: 48) pengertian mengajar merupakan memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Achmad Badawi dalam Suryosubroto B. (2009: 17), mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru tersebut dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan tersebut diharapkan dapat mencerminkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dikelas.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Efektivitas dan efisiensi mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai apa yang diajarkan guru. Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan

demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan ini pada dasarnya berupa perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah.

Menurut Uno (2008(B): 168) keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Sejalan dengan pendapat tersebut,

Menurut Wina Sanjaya (2009: 32), keterampilan dasar mengajar guru sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Seorang guru untuk mencerdaskan anak didiknya , harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Menurut Djamarah (2010: 99) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini keterampilan mengajar. Diharapkan dengan adanya keterampilan mengajar guru dapat mengoptimalkan perannya dikelas karena keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.

Menurut Asril (2012: 67), sesempurna atau seideal apa pun kurikulum, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal. Justru keterampilan mengajar sangat diperlukan.

Keterampilan mengajar salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berpengaruh pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari faktor guru. Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan dalam menunjang profesionalisasinya.

Menurut Djamarah (2010: 99) beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya dasar
2. Keterampilan bertanya lanjutan
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil
9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorang

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan 9 keterampilan mengajar tersebut dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan

materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar yaitu guru, karena keberhasilan anak didik dapat dilihat dari faktor guru tersebut dalam pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan dasar mengajar dalam pengelolaan pembelajaran dikelas, diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif .

4. Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan secara sederhana dapat diartikan sebagai keterampilan menyampaikan informasi secara lisan dari seseorang kepada orang lain.

Menurut Djamarah (2010: 131), pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antar yang sudah dialami dan yang belum dialami, anatar generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya.

Penekanan memberian penjelasan adalah proses penalaran siswa terhadap suatu penjelasan. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas.

Ciri utama keterampilan penjelasan adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutannya cocok.

Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan peserta didik. Menurut Saidiman (dalam Uno 2008(A): 173)

menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.

Menurut Asril (2012: 84-85), beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan perlu dikuasai oleh guru, antara lain :

1. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru.
2. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
3. Menjelaskan yang diberikan guru dan yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik.
4. Informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan salah satu aspek penting dalam perbuatan guru mengajar dikelas. Dengan keterampilan menjelaskan akan melatih peserta didik untuk dapat berpikir mengambil keputusan setiap kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menjelaskan dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap penjelasan yang guru berikan.

b. Tujuan Keterampilan Menjelaskan

Menurut Djamarah (2010: 131) Tujuan dari memberikan penjelasan sebagai berikut :

- a. Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif, dan benar.
- b. Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dengan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Keterampilan menjelaskan diperlukan dalam pengajaran pada hampir semua topik yang terdapat dalam kurikulum. Menjelaskan yang dilakukan oleh guru harus dapat menimbulkan pemahaman bagi siswa yang mendengarkan dan dapat mengurangi indoktrinasi. Pengalaman anak didik atas penjelasan guru

secara benar akan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri dan bebas bila menghadapi masalah dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari memberikan penjelasan kepada siswa adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap apa yang sudah dijelaskan dan dari penjelasan yang diberikan dapat mengurangi indrokrinasi terhadap siswa.

c. Komponen Keterampilan Menjelaskan

Komponen keterampilan menjelaskan terbagi menjadi 2, yaitu :

1) Merencanakan penjelasan

- Isi pesan (tema)

Isi pesan yang dipilih dan disusun harus dijelaskan secara sistematis disertai contoh-contoh.

- Penerima pesan harus dipertimbangkan karakteristiknya. Kesiapan siswa memahami penjelasan, berkaitan erat dengan usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

2) Menyajikan penjelasan

- Kejelasan

Kejelasan dalam menjelaskan, dapat dicapai dengan berbagai cara seperti bahasa yang jelas, berbicara dengan lancar, dan

mendefinisikan istilah-istilah teknis, serta berhenti sejenak untuk melihat respon peserta didik.

- Penggunaan contoh dan ilustrasi

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka diperlukan beberapa contoh dan ilustrasi.

- Pemberian tekanan

Pemberian tekanan dilakukan pada bagian-bagian yang penting dengan cara penekanan suara atau mengemukakan tujuan.

- Mengadakan variasi dalam gaya mengajar guru

Memberi tekanan pada suara guru ketika memberikan butir-butir yang dianggap penting.

Tujuan akhir dalam keterampilan memberi penjelasan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang sesuatu, tetapi sekaligus melatih peserta didik dalam proses dan teknik berpikir.

5. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Kelancaran bertanya sangat diperlukan bagi guru dalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antar lain harus jelas dan ringkas. Menurut Saidiman (Uno 2008(A): 170), bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.

Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi relevan dengan materi pelajaran, sehingga mampu

membantu siswa untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Dengan bertanya guru dapat membimbing siswa belajar dikelas.

Menurut Djamarah (2010: 99), dengan bertanya mampu membantu siswa belajar dengan temannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tinggi.

Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan siswa untuk berfikir dan mengemukakan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Menurut Uno (2008B: 170) hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif.

Keterampilan bertanya adalah merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam proses pembelajaran, bertanya memiliki peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Keterampilan bertanya di bedakan atas :

(1) Keterampilan bertanya *dasar*. Bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama dan pembuka yang diajukan guru pada awal pembelajaran. Dalam mengajukan pertanyaan guru harus memperhatikan ketepatan dalam pemakaian bahasa supaya bisa diarahkan pada pelajar dan pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan tingkat pengembangan anak dan siswa.

(2) Keterampilan bertanya *lanjut*. Bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari pertanyaan dasar yang mnegutamakan usaha mengembangkan

keterampilan berikir, memperbesar partisipasi, dan mendorong agar terbiasa melakukan inisiatif belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, sebab keterampilan bertanya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dikelas sehingga pembelajaran tidak membosankan. Keterampilan bertanya dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam setiap pembelajaran.

b. Komponen keterampilan bertanya

Beberapa komponen bertanya menurut Uno (2008: 170) sebagai berikut :

Termasuk dalam keterampilan dasar bertanya dasar meliputi :

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
Pertanyaan hendaknya singkat dan jelas, dengan kata-kata yang dipahami siswa.
- 2) Pemberian acuan
Sebelum pertanyaan diajukan, guru memberi acuan pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
- 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta
Pertanyaan dapat dibagi menjadi pertanyaan luas dan pertanyaan sempit.
- 4) Pemindahan giliran menjawab
Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa lain dengan cara pemindahan giliran.
- 5) Penyebaran pertanyaan
Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- 6) Pemberian waktu berpikir
Guru memberikan waktu berpikir pada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 7) Pemberian tuntunan
Guru harus memberikan tuntunan yang memungkinkan siswa secara bertahap mampu memberikan jawaban yang yang diharapkan.

Adapun komponen-komponen tertanya lanjut yaitu antara lain :

- 1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan
- 2) Pengaturan urutan pertanyaan
- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak
- 4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar siswa.

c. Tujuan Keterampilan Bertanya

Uno (2008: 170) Adapun tujuan dalam keterampilan bertanya , sebagai berikut:

- 1) Merangsang kemampuan berpikir
- 2) Membantu siswa dalam belajar
- 3) Mengarahkan siswa pada interaksi belajar yang mandiri
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bertanya

- 1) Kehangatan dan Keantusiasan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan cara guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada-tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.
- 2) Kebiasaan yang perlu dihindari. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa.

Menurut Asril (2012: 83) Ada beberapa hal yang perlu dihindari dalam bertanya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut antara lain :

- a. Menjawab pertanyaan sendiri.
- b. Mengulang jawaban peserta didik.
- c. Mengulang-ulang jawaban sendiri,
- d. Mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak.

B. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2014: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka kerangka berfikir pada bagian penelitian ini sebagai berikut :

1. Hubungan antara keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dibutuhkan keterampilan guru dalam penyampaian materi yang baik. Keterampilan memberi penjelasan merupakan salah satu aspek penting dalam perbuatan guru mengajar. Menurut Saidiman (dalam Hamzah B. Uno 2008: 173) menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.

Untuk itu tujuan dalam keterampilan menjelaskan adalah guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja kepada siswa, tetapi dapat melatih siswa dalam proses berpikir. Diharapkan dengan adanya kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dapat memberikan ketertarikan siswa terhadap semua mata pelajaran dan siswa dapat menyerap pelajaran yang diberikan guru dengan baik serta guru mengikutsertakan siswa dalam setiap pembelajaran dikelas .

Berdasarkan uraian diatas, maka maka diduga ada hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik kemampuan guru dalam menjelaskan, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa disekolah. Begitu juga sebaliknya semakin kurang kemampuan guru dalam menjelaskan, maka semakin rendah prestasi belajar siswa disekolah.

2. Hubungan Antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran dikelas, keterampilan bertanya merupakan merupakan faktor penting bagi keberhasilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil dalam menggunakan teknik bertanya yang

efektif. Bertanya merupakan stimulus efektif yang dapat mendorong kemampuan siswa dalam berpikir. Dengan bertanya, seorang guru dapat membimbing siswanya dalam belajar dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, serta merangsang kemampuan berpikir siswa dalam belajar sehingga berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat hubungan yang positif antara kemampuan guru dalam keterampilan bertanya dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain keterampilan bertanya guru yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar tetapi sebaliknya apabila keterampilan bertanya guru yang buruk dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

3. Hubungan Antara keterampilan menjelaskan dan bertanya dengan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dibutuhkan keterampilan dalam mengajar. Kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan guru tersebut dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang nantinya akan menentukan prestasi belajar siswa. Keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

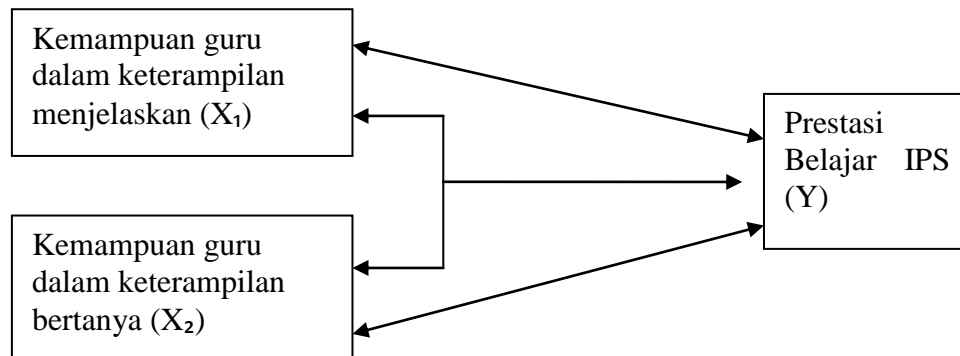
Pada umumnya interaksi komunikasi lisan didominasi oleh guru, penjelasan yang diberikan sering tidak jelas bagi siswa sehingga siswa menjadi malas

untuk mendengarkan penjelasan yang guru berikan. Dengan keterampilan menjelaskan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan oleh guru. Sehingga penjelasan yang diberikan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas. Prestasi belajar siswa ditentukan dari guru tersebut dalam melakukan keterampilan menjelaskan

Keterampilan bertanya, keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Bertanya merupakan stimulus efektif yang dapat mendorong kemampuan siswa dalam berpikir. Dengan bertanya, seorang guru dapat membimbing siswanya dalam belajar. Dengan bertanya dapat memberikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Keterampilan menjelaskan dan bertanya merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang difokuskan pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa menjadi pasif. Diharapkan dengan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan dan bertanya yang baik, maka akan membuat siswa lebih bersemangat dalam setiap pembelajaran dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan dan bertanya dengan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan guru yang baik dalam menjelaskan dan bertanya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 hubungan variabel bebas (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y)
sumber: Sugiyono (2014:44)

Kerangka pikir diatas menentukan hubungan antara variabel yaitu :

1. Ada hubungan antara keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar IPS.
2. Ada hubungan antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS.
3. Ada hubungan antara keterampilan menjelaskan dan bertanya secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif antara keterampilan menjelaskan dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Ada hubungan yang positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Ada hubungan yang positif antara menjelaskan dan bertanya secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.